

Analisis Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19

Elsa Rahayu Setianingsih¹, Thalia Cahya Nabila Nainggolan², Silvina Noviyanti

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi Indonesia

Email: elsarahayusetianingsih@gmail.com, silvinanoviyanti@unja.ac.id

Abstrak

Literasi menjadi tolak ukur pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan di abad-21 ini. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk menganalisis terkait pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Adapun batasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah hanya bersifat literature review terkait jurnal-jurnal yang relevan dengan judul yang terkait. Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur yang dilakukan dalam penulisan artikel ini meliputi analisis dan juga telaah terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang berkesinambungan dengan judul. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini adalah bahwa sangat penting, khususnya bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi digital. Pada masa pandemi Covid-19, semua bentuk kegiatan dan aktivitas dilakukan secara daring dengan memanfaatkan akses digital. Literasi peserta didik tidak selalu berpatokan terhadap buku cetak akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan internet, smarthphone, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Covid-19; Digital; Literasi; Sekolah Dasar

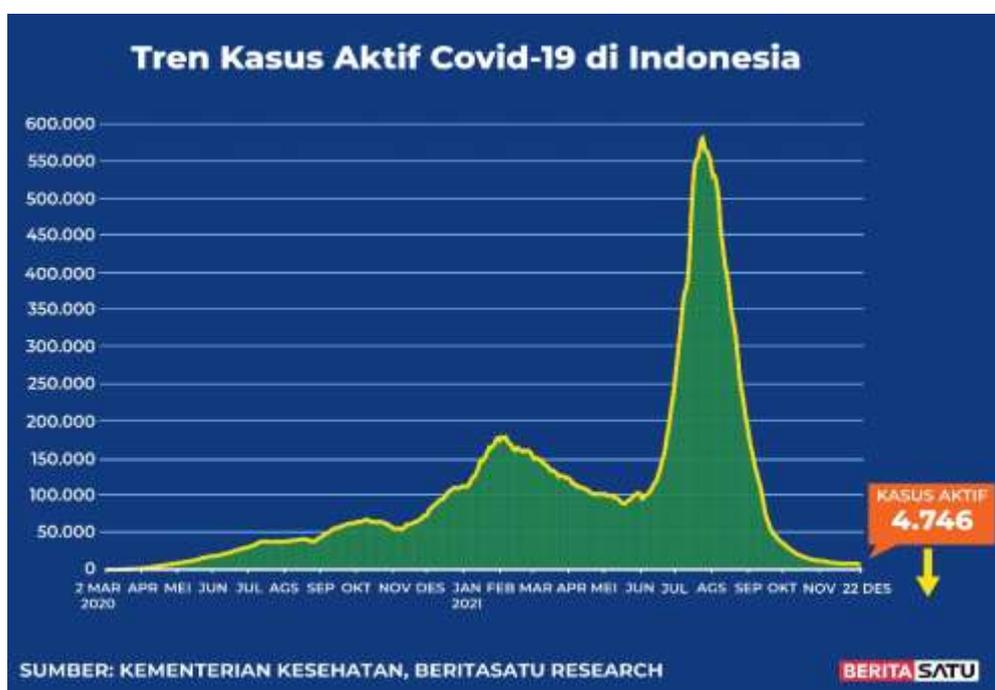
Abstract

Literacy is a measure of knowledge that is reflected in one's attitudes and behavior to face challenges in the 21st century. The purpose of writing this journal is to analyze distance learning related to the Covid-19 pandemic. The limitations presented in this study are only literature reviews related to relevant journals with related titles. This type of article is written using qualitative research using literature studies. The literature study carried out in writing this article includes analysis and also studies related to books, articles, journals, or other relevant sources that are continuous with the title. The conclusion that can be drawn from this journal is that it is very important, especially for students to carry out digital literacy activities. During the Covid-19 pandemic, all forms of activities and activities are carried out online by utilizing digital access. Student literacy is not always based on printed books, but with technological advances it can be done by utilizing the internet, smartphones, and so on.

Keywords: Covid-19; Digital; Literacy; Elementary School

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah melanda berbagai penjuru dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah virus Covid-19. Seluruh aktivitas masyarakat mulai dibatasi oleh pemerintah, mulai dari aktivitas bekerja yang menerapkan Work From Home (WFH) sampai dengan aktivitas belajar juga dibatasi oleh pemerintah Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Pada kenyataannya, pemerintah sudah menerapkan 3M yang dikenal dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan untuk meminimalisir penyebaran dari virus Covid-19. Selain itu, pemerintah juga menerapkan PSBB dan PPKM pada periode bulan tertentu. Hal tersebut juga dilakukan untuk mencegah penularan dari virus Covid-19.



Gambar 1. Tren Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia
 Sumber: Kementerian Kesehatan, Beritasatu Research

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui sejak Bulan Maret 2020 Hingga Agustus 2021 kasus aktif Covid-19 mengalami peningkatan secara terus menerus. Peningkatan drastis terkait virus Covid-19 terjadi pada bulan Juni hingga bulan Agustus 2021. Dimana puncak kasus terkait Covid-19 bisa mencapai lebih dari 550.000 subyek. Kemudian dari bulan Agustus 2021 hingga bulan Desember 2021 terjadi penurunan terkait kasus aktif covid-19. Hal tersebut dikarenakan pemberian vaksinasi gratis oleh pemerintah kepada masyarakat sudah dilakukan bahkan vaksin tersebut sudah mulai sampai ke desa-desa kecil yang ada di Indonesia. Kasus aktif mengenai Covid-19 ini tercatat akhir pada tanggal 22 Desember 2021 berdasarkan sumber kementerian kesehatan adalah 4.746 subyek di seluruh Indonesia.

Pada proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, pendidik (guru ataupun dosen) juga dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media yang berbasis online. Contoh media yang digunakan pada saat pembelajaran online adalah dengan menggunakan Zoom Meeting, Google Meeting dan lain sebagainya. Namun, pembelajaran yang dilakukan secara daring juga memiliki dampak bagi peserta didik, mahasiswa, guru, ataupun dosen. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah meminimalisir penyebaran dari virus Covid-19, sedangkan dampak negatif dari pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah peserta didik/mahasiswa kurang lebih leluasa menikmati pembelajaran yang tengah dilakukannya. Ada beberapa mahasiswa yang mengeluh terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring berbasis penugasan saja. Tidak ada materi ataupun pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Mahasiswa dituntut belajar mandiri dengan bahan pembelajaran yang digunakan adalah internet yang dapat diakses oleh mahasiswa. Selain itu, pembelajaran daring juga kurang efektif dilakukannya.

Pada masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman atau yang ada di desa juga merasakan sulitnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Mahasiswa yang tinggal di daerah perdesaan juga merasakan kesulitan jaringan dalam mengikuti pembelajaran online. Selain itu, penggunaan paket data dalam pembelajaran daring juga memakan banyak finance. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan gratis berupa paket data kepada seluruh pelajar di Indonesia. Paket data tersebut diberikan dengan cara, pelajar mengupdate data terkait nomor telepon yang digunakan. Semua pelajar di Indonesia mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai dengan mahasiswa di perguruan tinggi akan dan telah mendapatkan bantuan kota gratis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada beberapa sekolah yang ada di Indonesia semenjak Covid-19 menerapkan pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tentu guru harus merumuskan RPPPJ (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh) terlebih dahulu. Menurut Yilmaz (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat diterima oleh sebagian masyarakat pada era modern ini. Disisi lain, penggunaan teknologi merupakan

salah satu bagian dari pendidikan, khususnya di daerah Indonesia. Adapun contoh dari teknologi yang berkembang di dunia pendidikan dan banyak digunakan baik oleh pendidik ataupun siswa adalah Smartphone, computer, laptop, dan lain sebagainya (Mohammadyari & Singh, 2015). Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi digital yang dimilikinya untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya yang dilakukan saat kondisi Covid-19. Adapun berbagai macam manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik dengan memanfaatkan teknologi digital diantaranya adalah proses pengiriman tugas menjadi efektif dan efisien, manajemen proses pembelajaran, adanya partisipasi siswa dalam form diskusi online, tugas serta ulangan/ujian dapat dilakukan dengan online dan lain-lain. Dengan kata lain, pada saat kondisi Covid-19 pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang tepat dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring melalui virtual classroom dapat menjadi alternatif agar aktivitas pembelajaran dapat tetap berjalan selama pandemic Covid-19 (Peggy, 2020).

Literasi menjadi tolak ukur pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan di abad-21 ini (Irwani & Irwanto, 2019). Indikator manusia terdidik pada abad ke-21 bukanlah diligat dari mampu atau tidaknya seseorang untuk mencerna pengetahuan, namun sejauh mana ia mampu menjadikan itu sebagai sarana untuk mengubah dirinya. Literasi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dan masalah lain dalam kehidupan termasuk masalah sosial yang sangat bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahayuni, 2016).

Literasi digital merupakan “kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini” (Nahdi & Jatisunda, 2020). Peserta didik diharuskan memiliki literasi yang tinggi yang diharapkan dapat membuka jendela dunia dalam penggunaan informasi dan memahami berbagai macam pengetahuan yang akan didupakannya. Kemampuan literasi digital harus dimiliki oleh seorang guru SD atau calon guru SD. Karena bagi peserta didik yang masih menempuh jenjang Sekolah Dasar, guru merupakan satu-satunya informan yang mampu memberikan informasi secara benar dan tepat. Proses penyaringan informasi yang didapatkan dari beberapa buku, artikel, jurnal, internet, dan lain sebagainya harus benar-benar dilakukan oleh seorang guru. Dalam hal ini bertujuan agar penyampaian informasi, materi, atau pengetahuan terhadap peserta didik merupakan informasi yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nahdi & Jatisunda (2020) memaparkan bahwa “literasi digital dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi informasi adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berbasis virtual classroom. Hal ini agar siswa mencapai hasil yang lebih baik dan benar dalam proses pembelajaran walaupun di tengah pandemi COVID-19. Adapun berdasarkan hasil survei diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk merumuskan judul “Analisis Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk menganalisis terkait pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Adapun batasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah hanya bersifat literature review terkait jurnal-jurnal yang relevan dengan judul yang terkait.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait persepsi pengguna terhadap layanan sirkulasi di perpustakaan nasional Indonesia. Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur yang dilakukan dalam penulisan artikel ini meliputi analisis dan juga telaah terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang berkesinambungan dengan judul. Menurut Zed (2014) studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber yang relevan, yang kemudian diikuti dengan langkah pencatatan dan baca sehingga menjadi hasil penelitian. Jurnal-jurnal, beberapa artikel, atau buku-buku bisa dijadikan sumber penelitian. Fenomena yang ada yang

diperkuat dengan adanya sumber-sumber yang mukhtahir merupakan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Kemudian Nazir (2014) berpendapat bahwa studi literatur dapat juga disebut dengan studi pustaka. Studi pustaka yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis terkait dokumen-dokumen, beberapa buku, beberapa laporan, beberapa catatan, beberapa literatur yang relevan untuk memecahkan masalah dari yang sedang dihadapi oleh peneliti.

Jenis Penelitian

Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Pada jurnal ini difokuskan terhadap kajian literasi sains yang ada pada jenjang sekolah dasar

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MIN 4 Muaro Jambi pada bulan Maret sampai bulan April 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian yang dilakukan adalah kelas VB MIN 4 Muaro Jambi. Studi dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber Pustaka yang kredibel atau relevan.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada saat studi pendahuluan tentu masih terdapat data-data yang masih mentah dan belum terolah. Pemilahan data yang masih mentah tersebut dapat disebut dengan reduksi data. Penulisan harus dilakukan secara rinci dan juga teliti terhadap data-data yang telah diperoleh dari penelitian. Menurut Sugiyono (2015) memaparkan bahwa reduksi data adalah proses merangkum data-data yang bersifat penting, sehingga data-data yang penting tersebut dapat terfokuskan tanpa membuang atau menghilangkan data-data yang lain. Dengan adanya tahap reduksi data ini, diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah reduksi data. Pada penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat dijelaskan dengan menggunakan kata, kalimat, gambar, tabel, bagan, hubungan sebab akibat, dan lain sebagainya.

3. Verifikasi

Pada tahap verifikasi ini, merupakan tahap yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab 1 sebelumnya. Dalam sumber lain memaparkan bahwa verifikasi adalah langkah untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan setelah tahap reduksi dan penyajian data. Tahap verifikasi ini adalah menyajikan data yang akan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada dibawah naungan Departemen Agama, dengan berstatus Negeri. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi bernama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, yang didirikan oleh masyarakat Desa Mendalo Darat yang peduli akan pentingnya pendidikan agama pada anak yang disponsori oleh pemuka masyarakat bernama H. Ismail dan M. Ishak, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda didirikan padatahun 1976 dan mengalami perubahan status menjadi negeri padatahun 1995 berdasarkan KMA RI Nomor : 515 ATh.1995.

Literasi menjadi tolak ukur pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan di abad-21 ini (Irwani & Irwanto, 2019). Indikator manusia terdidik pada abad ke-21 bukanlah diligat dari mampu atau tidaknya seseorang untuk mencerna pengetahuan, namun sejauh mana ia mampu menjadikan itu sebagai sarana untuk mengubah dirinya. Literasi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dan masalah lain dalam kehidupan termasuk masalah sosial yang sangat bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahayuni, 2016).

Literasi digital merupakan “kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi,

menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini” (Nahdi & Jatisunda, 2020). Peserta didik diharuskan memiliki literasi yang tinggi yang diharapkan dapat membuka jendela dunia dalam penggunaan informasi dan memahami berbagai macam pengetahuan yang akan didapatkannya. Kemampuan literasi digital harus dimiliki oleh seorang guru SD atau calon guru SD. Karena bagi peserta didik yang masih menempuh jenjang Sekolah Dasar, guru merupakan satu-satunya informan yang mampu memberikan informasi secara benar dan tepat.

Literasi sains yang terdapat di SD Muaro Jambi masih tergolong rendah. Salah satu contoh sekolah yang menjadi sorotan adalah MIN 4 Muaro Jambi. Pembelajaran yang dilaksanakan masih terkesan monoton, yaitu guru menjelaskan secara lisan dan peserta didik mendengarkannya. Adapun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring untuk menumbuhkan jiwa literasi sains siswa yaitu yang Pertama, dalam hal jaringan internet atau kuota internet yang dimana tiap siswa dan guru itu berbeda jaringan dan terkadang signal di siswa atau di guru tidak memungkinkan, Kedua, dalam hal kapasitas memori handphone itu sendiri, dikarenakan dalam pembuatan video itu memerlukan memori handphone yang cukup besar setelah itu video dishare di ke siswa melalui pembelajaran blended learning, Ketiga, dalam pengetahuan orang tua disini beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam teknologi yang asing dengan pembelajaran blended learning.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nahdi & Jatisunda (2020) memaparkan bahwa “literasi digital dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi informasi adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring berbasis virtual classroom. Hal ini agar siswa mencapai hasil yang lebih baik dan benar dalam proses pembelajaran walaupun di tengah pandemi COVID-19. Adapun berdasarkan hasil survei diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif dan efisien”.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Anggrasari (2020) memaparkan hasil bahwa “Pembelajaran online (e-Learning) terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa semester IV kelas A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan literasi digital mahasiswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62 (basic), siklus II sebesar 75 (medium), siklus III sebesar 87 (medium). Seiring dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan rata-rata kelas meningkat dari yang hanya 64 dengan ketuntasan 65%, pada siklus kedua mulai meningkat menjadi 75.45 dengan ketuntasan 72.5%, hingga pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata kelas 85.15 dengan ketuntasan 87%. Dengan pengimplementasian pembelajaran online (e-learning) juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media&Pengembangan Bahan Ajar. Secara bertahap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media & Pengembangan Bahan Ajar mengalami peningkatan”.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2019) memaparkan hasil “Penelitian ini menemukan sebuah model penguatan literasi digital di Universitas Darussalam Gontor. Penguatan literasi digital di Universitas Darussalam Gontor merupakan implementasi elemen communication and collaboration yang terdiri dari tiga komponen individual competence yaitu use skill, critical understanding, dan communicative abilities. Communication and collaboration merupakan elemen literasi digital berupa partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan e-learning. Penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran di UNIDA Gontor menjadi salah satu model penguatan literasi digital. Adanya e-learning membuat para dosen pengampu mata kuliah dasar dituntut untuk menguasai media baru sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan individual skill literasi digital yang dimiliki. Kontribusi penelitian ini berupa model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning di Universitas Darussalam Gontor. Penelitian tentang literasi digital di Universitas Darussalam Gontor perlu dilakukan untuk menganalisis enam elemen literasi digital lainnya. Rekomendasi penelitian juga ditujukan bagi pemangku kebijakan di UNIDA Gontor untuk memaksimalkan penggunaan e-learning sebagai salah satu upaya dalam penguatan literasi digital khususnya pada elemen communication and collaboration”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) menunjukkan hasil bahwa adalah “Pola asuh anak dalam keluarga mencakup empat (4) kategori, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh yang kurang memiliki tuntutan terhadap anak dan kurang responsive terhadap kebutuhan anak (orang uninvolved), pola asuh demokratis dan authoritative. Orang tua yang hebat harus terlibat dalam mendidik anak dengan

mengimplementasikan pola asuh yang arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif. Orang tua harus mendidik anak bukan dengan paksaan, tetapi dibujuk, diberi kebebasan tetapi tetap dengan suatu kontrol supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tetap terkendali dengan baik. Pola asuh orang tua seperti ini menjadi semakin mendesak terutama di era digital saat ini. Pola asuh yang efektif di era digital adalah pola asuh authoritative dan demokratis. Kedua pola asuh ini tidak mensteril anak dari pengaruh era digital, tetapi berupaya menguatkan anak agar bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh positif dan negatif era digital. Selain itu, orang tua harus mampu memahami ragam aplikasi yang mendidik dan memandu anak supaya anak menggunakannya untuk tujuan yang baik dan positif. Orang tua harus mengawasi atau menuntun anak dalam menggunakan media informasi tersebut supaya tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan yang sebenarnya”.

Kesimpulan dari analisa jurnal tersebut adalah “Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina dan gerakan literasi digital yang dapat dilakukan dalam masa 270andemic covid-19 adalah gerakan literasi keluarga dan gerakan literasi masyarakat” (Sutrisna, 2020).

Dari analisis jurnal-jurnal diatas dapat diketahui bahwa sangat penting, khususnya bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi digital. Pada masa pandemi Covid-19, semua bentuk kegiatan dan aktivitas dilakukan secara daring dengan memanfaatkan akses digital. Literasi peserta didik tidak selalu berpatokan terhadap buku cetak akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan internet, smarthphone, dan lain sebagainya.

Seperti yang telah diketahui, bahwa pembatasan mulai diterapkan sejak pandemic Covid-19. Akan tetapi, dengan adanya keterbatasan tersebut tidak memungkinkan bagi masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas apapun. Dalam hal ini, adanya perkembangan teknologi dapat dijadikan kunci utama untuk melakukan aktivitas selama kegiatan pandemi Covid-19. Beberapa instansi sekolah juga melakukan pembelajaran secara daring, agar generasi bangsa Indonesia yang ada di tangan peserta didik tetap mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru. Beberapa literature menyebutkan bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak berasal dari guru saja, akan tetapi dapat di akses melalui digital. Sehingga pada kurikulum pembelajaran terbaru ini guru dihadirkan sebagai fasilitator pembelajaran untuk memberikan penguatan terhadap peserta didik (Fitrah, 2017).

Beberapa sekolah di Indonesia sudah memanfaatkan berbagai macam bentuk teknologi, sebagai media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dan diakses di berbagai tempat titik. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang sedang dimanfaatkan adalah adanya e-learning (Shodiq & Zainiyati, 2020). Proses pembelajaran jarak jauh ini memang memiliki berbagai macam bentuk hambatan. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan guru atau pendidik dalam mengaksesnya, sehingga dalam hal ini penulis menyarankan untuk melakukan kegiatan workshop atau seminar-seminar yang berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan media pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. E-learning merupakan salah satu media berbasis web yang sudah biasa dijadikan sebagai media pembelajaran online (Nurgiansyah, 2021). Selain itu, ada berbagai macam media yang bisa dijadikan dalam proses pembelajaran jarak jauh, contohnya adalah Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini adalah bahwa sangat penting, khususnya bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi digital. Pada masa pandemi Covid-19, semua bentuk kegiatan dan aktivitas dilakukan secara daring dengan memanfaatkan akses digital. Literasi peserta didik tidak selalu berpatokan terhadap buku cetak akan tetapi dengan adanya kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan memanfaatkan internet, smarthphone, dan lain sebagainya. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah data berdasarkan studi literature, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Selain itu, disarankan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi digital. Karena dengan adanya literasi digital dapat memperkuat pemahaman peserta didik serta membuka jendela pengetahuan-pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan E-Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Era New Normal. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 248-256.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Irwani, & Irwanto. (2019). Profil Karakteristik Dan Kompetensi Guru Biologi Sma Negeri 1 Bajodi Era Revolusi Industri 4.0. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 14(2), 1689–1699. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i2.6138>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 2(2), 138-146.
- Peggy, P. L. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) prevention: Virtual classroom education for hand hygiene. *Nurse Education in Practice*. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102782>
- Rahayuni, G. (2016). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Model PBM Dan STM. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 131–146. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i2.926>
- Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 5(3). 305-314.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Shodiq, I. J. F., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Yilmaz, O. (2015). The effects of “live virtual classroom” on students’ achievement and students’ opinions about “live virtual classroom” at distance education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 14(1), 108–115.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.